

## IMPLEMENTASI PERMENDIKNAS RI NO 25 TAHUN 2008 TENTANG STANDAR TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/ MADRASAH DI SMA NEGERI I PEKANBARU

Yuhelmi  
Rismayeti

### Abstract

*This writing aims to describe weather Permendiknas RI No 25 in 2008 about the standard of school librarian has been implemented in SMA 1 Pekanbaru as the oldest high school in Pekanbaru besides to find out what factor/s contribute to hinder the implementation of that Permendiknas in order the librarians are able to fulfill the criteria or the standard of Permendiknas RI No 25 in 2008.*

*Keyword : implementation, Permendiknas RI No 25 in 2008, SMA N 1 Pekanbaru*

### I. PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perpustakaan sekolah sudah selayaknya diperhatikan dengan serius, karena perpustakaan sekolah mempunyai pengaruh yang besar bagi kelangsungan pendidikan di sekolah.

Untuk membangun perpustakaan sekolah/madrasah yang mampu bersinergi dengan kebutuhan penggunaanya, dibutuhkan sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah

tenaga perpustakaan sekolah/madrasah yang profesional, yang memiliki etos kerja yang tinggi, jujur, berdedikasi, loyal serta mempunyai kemauan dan kemampuan untuk berkembang dan terus berupaya menimba ilmu sepanjang hayat.

Hal ini dikuatkan oleh data statistik hasil riset yang dikemukakan oleh Soejono Trismo dalam Sinaga yang mengungkapkan bahwa sukses atau tidaknya pelayanan perpustakaan itu tergantung pada 3 faktor sebagai berikut :

- 5% adalah dari fasilitas perpustakaan dan kelengkapan gedung perpustakaan tersebut,
- 20% dari koleksi bahan-bahan

pustaka,

75% berasal dari staf perpustakaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

SMA Negeri 1 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah Negeri Unggulan di Pekanbaru yang memiliki fasilitas perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang mengelola berbagai jenis koleksi, melayani pengguna serta menerapkan teknologi informasi dalam pelaksanaan pekerjaan.

Pemilihan Perpustakaan SMA Negeri 1 Pekanbaru sebagai objek penelitian karena perpustakaan ini memiliki tenaga perpustakaan dengan kualifikasi dan kompetensi yang berbeda-beda.

Salah satu standar yang harus segera dipersiapkan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Permendiknas No. 25 Tahun 2008 mengamanatkan bahwa “kepemilikan perpustakaan dan tenaga pengelola perpustakaan di sekolah/madrasah harus dapat terpenuhi selambat-lambatnya pada Juni 2013 atau 5 (lima) tahun setelah peraturan tentang hal tersebut ditetapkan”. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada kualifikasi tenaga perpustakaan sekolah dan kompetensi pengelolaan informasi berdasarkan latar belakang diatas kualifikasi yang terdapat pada Permendiknas RI No 25 tahun 2008

merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh seorang tenaga perpustakaan sekolah/madrasah antara lain meliputi jabatan, pendidikan, masa kerja dan kompetensi pengelolaan informasi.

## II. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Permendiknas RIHYPERLINK “[http://sutriyani.blogspot.com/2009/05/peraturan-menteri-pendidikan-nasional\\_4505.html](http://sutriyani.blogspot.com/2009/05/peraturan-menteri-pendidikan-nasional_4505.html)” No 25 Tahun HYPERLINK “[http://sutriyani.blogspot.com/2009/05/peraturan-menteri-pendidikan-nasional\\_4505.html](http://sutriyani.blogspot.com/2009/05/peraturan-menteri-pendidikan-nasional_4505.html)” 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah yang ada di SMA Negeri 1 Pekanbaru.
- Apa saja kendala-kendala dalam Implementasi Permendiknas RIHYPERLINK “[http://sutriyani.blogspot.com/2009/05/peraturan-menteri-pendidikan-nasional\\_4505.html](http://sutriyani.blogspot.com/2009/05/peraturan-menteri-pendidikan-nasional_4505.html)” No 25 Tahun HYPERLINK “[http://sutriyani.blogspot.com/2009/05/peraturan-menteri-pendidikan-nasional\\_4505.html](http://sutriyani.blogspot.com/2009/05/peraturan-menteri-pendidikan-nasional_4505.html)” 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah yang ada di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

### III. TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi kebijakan publik merupakan suatu tahapan proses kebijakan publik sekaligus studi yang sangat krusial. Dinilai krusial karena bagaimanapun baiknya suatu kebijakan, namun apabila tanpa melalui suatu persiapan dan perencanaan yang baik dalam implementasinya, maka tujuan kebijakan itu tidak akan terwujud. Begitupun sebaliknya, apabila telah melalui persiapan dan perencanaan implementasi yang cukup matang, namun dalam perumusan kebijakan itu sendiri tidak baik maka tujuan kebijakan tidak akan terwujud pula.

Lalu apakah yang dimaksud dengan implementasi kebijakan? Menurut Wahab dengan mengutip kamus Webster, bahwa implementasi diartikan sebagai '*to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); *to give practical effect to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)'. Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu tertentu. Sedangkan Jones dalam Widodo mengartikan implementasi sebagai '*getting done "and" doing it*'. Dari rumusan yang sederhana ini, kemudian dikatakan oleh Widodo bahwa, "kesederhanaan

rumusan seperti itu tidak berarti implementasi kebijaksanaan merupakan suatu proses kebijakan yang dapat dilakukan dengan mudah." Dilanjutkannya bahwa implementasi membutuhkan sumberdaya (*resources*) seperti orang atau pelaksana, uang dan kemampuan organisasi.

#### **Kualifikasi tenaga perpustakaan sekolah/madrasah**

Setiap sekolah/madrasah untuk semua jenis dan jenjang yang mempunyai jumlah tenaga perpustakaan sekolah/madrasah lebih dari satu orang, mempunyai lebih dari enam rombongan belajar (rombel), serta memiliki koleksi minimal 1000 (seribu) judul materi perpustakaan dapat mengangkat kepala perpustakaan sekolah/madrasah.

- a. Kepala Perpustakaan Sekolah/Madrasah yang melalui Jalur Pendidik. Kepala perpustakaan sekolah/madrasah harus memenuhi syarat:
  - Berkualifikasi serendah-rendahnya diploma empat (D4) atau sarjana (S1)
  - Memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah;
  - Masa kerja minimal 3 (tiga) tahun.

- b. Kepala Perpustakaan Sekolah/Madrasah yang melalui Jalur Tenaga Kependidikan. Kepala perpustakaan sekolah dan madrasah harus memenuhi salah satu syarat berikut:
- c. Berkualifikasi diploma dua (D2) Ilmu Perpustakaan dan Informasi bagi pustakawan dengan masa kerja minimal 4 tahun; atau
- d. Berkualifikasi diploma dua (D2) non-Ilmu Perpustakaan dan Informasi dengan sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah dengan masa kerja minimal 4 tahun di perpustakaan sekolah/madrasah.
- e. Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah  
Setiap perpustakaan sekolah/madrasah memiliki sekurang-kurangnya satu tenaga perpustakaan sekolah/madrasah yang berkualifikasi SMA atau yang sederajat dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi permendiknas no. 25 tahun 2008 di lapangan yaitu di SMA Negeri 1 Pekanbaru selaku SMAN

tertua di Pekanbaru. Oleh karena itu penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan. Maka, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jadi jenis penelitian ini memahami pendekatan kualitatif karena pendekatan tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi proses standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pekanbaru yang beralamat di Sultan Syarif Kasim 159 Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan Februari 2015 sampai November tahun 2015.

#### Peubah yang diamati

Variabel penelitian adalah suatu yang dapat berubah-ubah, berbeda beda, bermacam-macam suatu yang dapat berubah faktor dan unsur yang ikut menentukan perubahan.

Istilah “variabel” merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, F.N. Kerlinger

menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran

Tabel I.  
Variabel Penelitian

NO	VARIABEL PENELITIAN	SUB VARIABEL	INDIKATOR
1	Implementasi Permendiknas RI No 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kualifikasi Tenaga Perpustakaan Sekolah</li> <li>Kompetensi Pengelolaan Informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Tenaga Perpustakaan</li> <li>Jabatan Tenaga Perpustakaan</li> <li>Pendidikan Tenaga Perpustakaan</li> <li>Masa Kerja Tenaga Perpustakaan</li> <li>Mengembangkan Koleksi perpustakaan Sekolah</li> <li>Mengorganisasi Informasi</li> <li>Memberikan Jasa dan sumber informasi</li> <li>Menerapkan Teknologi Informasi</li> </ul>

## Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik:

- Metode *Interview* (wawancara) Metode *interview* yaitu metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

- Observasi  
Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam penelitian ini penulis mengobservasi pustakawan sekolah yang dijadikan rujukan dalam implementasi permendiknas RI No 25 tahun 2008. Teknik ini digunakan untuk mengetahui standar tenaga perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

- Dokumentasi  
Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, kegiatan perpustakaan, serta kegiatan yang bersifat dokumen sebagai tambahan untuk bukti penguat penelitian.

## Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

## Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri atas 1 orang Kepala perpustakaan, 2 orang

tenaga perpustakaan dan 1 orang Kepala sekolah SMAN 1 sebagai penguat dalam penelitian ini.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan SMAN 1 Pekanbaru, yang beralamat di Jalan Sultan Syarif Kasim 159 Kota Pekanbaru. SMAN 1 Pekanbaru dapat dikatakan sebagai sekolah tertua yang didirikan di kota bertuah ini. Bahkan dua tahun lebih tua dari provinsi Riau. Karena pada bulan yang sama, bertepatan dengan hari ulang tahunnya 1 Agustus 2005 SMAN 1 Pekanbaru telah berusia 50 tahun, sedangkan Provinsi Riau berusia 48 tahun yang jatuh pada 9 Agustus 2005. Selanjutnya pada tanggal 1 Oktober 1960 SMA B-C berubah menjadi SMAN 1 Pekanbaru, jabatan kepala sekolah digantikan oleh Abdul Latif yang berlangsung sampai 6 Oktober 1987.

Selama berubah nama ini SMAN 1 Pekanbaru berkembang pesat, sekolah ini memiliki tiga jurusan yaitu jurusan Paspal, Ekonomi dan Bahasa dengan memiliki labor IPA, Fisika, Kimia, Biologi serta perpustakaan sekolah. Tanggal 7 Oktober 1978 hingga 1 November 1980 sekolah ini dipimpin oleh Ahmad Satim dengan masa jabatan kurang dari dua tahun., dan sekarang dilanjutkan oleh Dra. Wan Roswita, M.Pd dari 12 Maret 2013.

## II. PEMBAHASAN

### 1. Kualifikasi Kepala Perpustakaan

Dalam Permendiknas RI No 25 tahun 2008 dijelaskan bahwa setiap sekolah/madrasah untuk semua jenis dan jenjang yang mempunyai jumlah tenaga perpustakaan sekolah/madrasah lebih dari satu orang, mempunyai lebih dari enam rombongan belajar (rombel), serta memiliki koleksi minimal 1000 (seribu) judul materi perpustakaan dapat mengangkat kepala perpustakaan sekolah/madrasah.

- a. Kepala Perpustakaan Sekolah/Madrasah yang melalui Jalur Pendidik harus memenuhi syarat:
  - Berkualifikasi serendah-rendahnya diploma empat (D4) atau sarjana (S1);
  - Memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah;
  - Masa kerja minimal 3 (tiga) tahun.
- b. Kepala Perpustakaan Sekolah/Madrasah yang melalui Jalur Tenaga Kependidikan harus memenuhi salah satu syarat berikut:
  - Berkualifikasi diploma dua (D2) Ilmu Perpustakaan dan Informasi bagi pustakawan

dengan masa kerja minimal 4 tahun; atau

- Berkualifikasi diploma dua (D2) non-Ilmu Perpustakaan dan Informasi dengan sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah dengan masa kerja minimal 4 tahun di perpustakaan sekolah/madrasah.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Dra. Farida Nurasyikin sebagai Kepala Perpustakaan SMAN 1 Pekanbaru pada hari Senin, 04 Mei 2015

*"Selain sebagai Kepala Perpustakaan sekaligus saya sebagai Guru bidang studi bahasa Indonesia, saya bekerja di SMAN 1 Pekanbaru sudah 25 tahun 2 Bulan sejak tahun 1990 sampai dengan sekarang. selama ini saya pernah mendapatkan sertifikat dibidang kepustakawanan.*

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu Dra. Farida Nurasyikin merupakan kepala perpustakaan melalui jalur pendidik dimana kualifikasi ibu Dra. Farida Nurasyikin secara jabatan, pendidikan dan masa kerjanya sudah memenuhi standar Permendiknas RI No 25 tahun 2008 dan sudah memiliki sertifikat

dibidang kepustakawanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala perpustakaan SMAN 1 Pekanbaru sudah memenuhi kualifikasi Permendiknas RI No 25 Tahun 2008.

## **2. Kualifikasi Tenaga Perpustakaan**

Dalam Permendiknas RI No 25 Tahun 2008 dijelaskan bahwa setiap perpustakaan sekolah/madrasah memiliki sekurang-kurangnya satu tenaga perpustakaan sekolah/madrasah yang berkualifikasi SMA atau yang sederajat dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Fitriana Akeda, S.IP Staf Bagian Teknis dan Ibu Elly Yahya, SE Staf Bagian Pelayanan pada hari Senin, 04 Mei 2015:

*"Jabatan saya di SMAN 1 Pekanbaru sebagai Staf Perpustakaan Bagian Teknis, saya bekerja diperpustakaan SMAN 1 Pekanbaru sudah 3 tahun dari tahun 2012 sampai dengan sekarang, pendidikan terakhir yang pernah saya dapatkan adalah S1 Ilmu perpustakaan, selama saya bekerja di Perpustakaan SMAN 1 Pekanbaru ini saya pernah mengikuti pelatihan dan*

*mendapatkan sertifikat dari lembaga pemerintahan.*

Sedangkan menurut Ibu Elly Yahya, SE :

*"Jabatan saya di SMAN 1 Pekanbaru sebagai Staf Perpustakaan bagian pelayanan, saya bekerja diperpustakaan SMAN 1 Pekanbaru sudah 1 tahun sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang, pendidikan terakhir saya adalah Sarjana Ekonomi, selama saya bekerja diperpustakaan ini saya pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat dari kegiatan- kegiatan tersebut.*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti jelaskan bahwa kualifikasi Ibu Fitriana Akeda, S.IP sudah memenuhi Permendiknas RI No 25 tahun 2008 antara lain jabatan sebagai Staf Perpustakaan Bagian Teknis, pendidikan terakhir beliau S1 ilmu perpustakaan, masa kerja beliau sudah 3 tahun sejak tahun 2012 sampai sekarang, beliau pernah mengikuti pelatihan perpustakaan dan mendapatkan sertifikat dari lembaga pemerintahan.

Kemudian walaupun kualifikasi Ibu Elly Yahya, SE belum memiliki sertifikat pengelolaan perpustakaan,

tidak jadi masalah karena tenaga perpustakaan yang satu sudah memenuhi, sebab pada Permendiknas RI No 25 tahun 2008 , disebutkan setiap perpustakaan sekolah/madrasah memiliki sekurang-kurangnya satu tenaga perpustakaan sekolah/madrasah yang berkualifikasi SMA atau yang sederajat dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah. sementara SMAN 1 Pekanbaru ada 2 tenaga Perpustakaan, jadi tidak masalah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Tenaga Perpustakaan SMAN 1 Pekanbaru sudah memenuhi kualifikasi Permendiknas RI No 25 Tahun 2008.

Kompetensi Pengelolaan Informasi Tenaga Perpustakaan SMAN 1 Pekanbaru :

## **2 Mengembangkan Koleksi Perpustakaan Sekolah/ Madrasah.**

Dalam Permendiknas RI No 25 tahun 2008 dijelaskan bahwa dalam mengembangkan koleksi perpustakaan tenaga perpustakaan sekolah/madrasah harus mampu :

- Memiliki pengetahuan mengenai penerbitan
- Memiliki pengetahuan tentang karya sastra Indonesia dan dunia
- Memiliki pengetahuan tentang sumber biografi tokoh nasional

dan dunia

- Menggunakan berbagai alat bantu seleksi untuk pemilihan materi perpustakaan
- Mengkoordinasi pemilihan materi perpustakaan bekerja sama dengan tenaga pendidik bidang studi
- Membuat kriteria tentang buku hadiah dan lembaga donor
- Mengevaluasi dan menyeleksi sumber daya informasi
- Bekerja sama dengan pemangku kepentingan (stakeholders) dalam pengembangan koleksi
- Melakukan pemesanan, penerimaan, dan pencatatan
- Mendayagunakan teknologi tepat guna untuk keperluan perawatan bahan perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf bagian teknik dan Pelayanan dapat dilihat rekapitulasi kemampuannya pada tabel sebagai berikut :

No.	Kompetensi	Ya	Tidak
1.	Apakah Memiliki pengetahuan mengenai penerbitan	2	0
2.	Apakah Memiliki pengetahuan tentang karya sastra Indonesia dan dunia	1	1
3.	Apakah Memiliki pengetahuan tentang sumber biografi tokoh nasional dan dunia	1	1
4.	Apakah Menggunakan berbagai alat bantu seleksi untuk pemilihan materi perpustakaan	2	0
5.	Apakah Mengkoordinasi pemilihan materi perpustakaan bekerja sama dengan tenaga pendidik bidang studi	1	1
6.	Apakah Membuat kriteria tentang buku hadiah dan lembaga donor	0	2
7.	Apakah Anda mengevaluasi dan menyeleksi sumber daya informasi	1	1
8.	Apakah Bekerja sama dengan pemangku kepentingan (stakeholders) dalam pengembangan koleksi	0	2
9.	Apakah Melakukan pemesanan, penerimaan, dan pencatatan	2	0
10.	Apakah Mendayagunakan teknologi tepat guna untuk keperluan perawatan bahan perpustakaan	1	1
	Jumlah	11	9

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan tenaga perpustakaan SMAN 1 Pekanbaru dalam mengembangkan koleksi belum sepenuhnya memiliki kemampuan sesuai standar permendiknas RI No 25 tahun 2008 terlihat dari 10 poin yang harus dimiliki tenaga perpustakaan hanya 3 poin yang bisa dipenuhi, 2 poin tidak memenuhi sedangkan sisanya belum sepenuhnya yaitu 5 poin, berarti untuk pengembangan koleksi kompetensi tenaga perpustakaan masih jauh dibawah standar permendiknas RI No 25 tahun 2008 dan jika dipersenkan sekitar 55 %. Jadi para tenaga perpustakaan harus bekerja ekstra kuat untuk bidang pengembangan koleksi perpustakaan ini agar kompetensi mencapai 100 %.

## 2 Mengorganisasi informasi

Dalam Permendiknas RI No 25 tahun 2008 dicantumkan bahwa dalam mengorganisasikan informasi tenaga perpustakaan sekolah/madrasah harus mampu :

- Membuat deskripsi bibliografis (pengatalogan) sesuai dengan standar nasional
- Menentukan deskripsi subjek dan menggunakan Dewey Decimal Classification edisi ringkas
- Menggunakan daftar tajuk subjek dalam bahasa Indonesia
- Menjajarkan kartu catalog

- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengorganisasian dan penelusuran informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf bagian teknik dan Pelayanan dapat dilihat rekapitulasi kemampuannya pada tabel sebagai berikut :

Tabel Rekapitulasi kompetensi tenaga perpustakaan dalam mengorganisasi informasi

No.	Kompetensi	Ya	Tidak
1.	Apakah anda Membuat deskripsi bibliografis (pengatalogan) sesuai dengan standar nasional	1	1
2.	Apakah anda Menentukan deskripsi subjek dan menggunakan Dewey Decimal Classification edisi ringkas	2	0
3.	Apakah anda Menggunakan daftar tajak subjek dalam bahasa Indonesia	2	0
4.	Apakah anda Menjajarkan kartu catalog	1	1
5.	Apakah anda Memenanfaatkan TI dan Komunikasi untuk pengorganisasian dan penelusuran informasi	1	1
	Jumlah	7	3

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dijelaskan bahwa tenaga perpustakaan SMAN 1 membuat deskripsi bibliografis (pengatalogan) berdasarkan standar panduan AACR2 (*Anglo American Cataloging Rules* edisi ke-2). Prinsip ini digunakan oleh hampir semua perpustakaan di Indonesia untuk mengolah (deskripsi fisik) dokumen atau bahan pustaka.

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat, bahwa kemampuan tenaga perpustakaan SMAN 1 Pekanbaru dalam mengorganisasi informasi belum sepenuhnya memiliki kemampuan sesuai standar

Permendiknas RI No 25 tahun 2008 terlihat dari 5 poin yang harus dimiliki tenaga perpustakaan baru 2 poin yang bisa dipenuhi, 3 poin tidak memenuhi, berarti untuk mengorganisasi informasi belum sepenuhnya kompetensi tersebut dimiliki. Ini berarti Permendiknas RI No 25 tahun 2008 baru sekitar 70 % dimiliki oleh tenaga perpustakaan SMAN 1 Pekanbaru, untuk itu harus ditingkatkan lagi kompetensinya dalam mengorganisasi informasi sebesar 30 % lagi agar mencapai 100%.

### 3. Memberikan jasa dan sumber informasi

Dalam Permendiknas RI No 25 Tahun 2008 dipaparkan bahwa dalam memberikan jasa dan sumber informasi tenaga perpustakaan sekolah/madrasah harus mampu :

- Merancang dan memberikan jasa informasi, termasuk referensi
- Menyelenggarakan jasa sirkulasi
- Memiliki pengetahuan mengenai sumber referensi
- Memberikan bimbingan penggunaan perpustakaan bagi komunitas sekolah/madrasah

Menurut Darmono hakekat pemberian layanan perpustakaan adalah pemberian informasi kepada pemakai perpustakaan tentang hal-hal sebagai berikut :

- Segala bentuk informasi yang dibutuhkan pemakai

perpustakaan, baik untuk dimanfaatkan ditempat ataupun untuk dibawa pulang untuk digunakan diluar ruang perpustakaan.

- Memanfaatkan berbagai sarana penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan yang merujuk pada keberadaan sebuah informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf bagian teknik dan Pelayanan dapat dilihat rekapitulasi kemampuannya pada tabel sebagai berikut :

Tabel Rekapitulasi kompetensi tenaga perpustakaan dalam memberikan jasa dan sumber informasi

No.	Kompetensi	Ya	Tidak
1.	Apakah anda Merancang dan memberikan jasa informasi, termasuk referensi	2	0
2.	Apakah anda Menveleggarakan jasa sirkulasi	2	0
3.	Apakah anda Memiliki pengetahuan mengenai sumber referensi	2	0
4.	Apakah anda Memberikan bimbingan penggunaan perpustakaan bagi komunitas sekolah/madrasah	0	2
	Jumlah	6	2

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan tenaga perpustakaan SMAN 1 Pekanbaru dalam memberikan jasa dan sumber informasi belum sepenuhnya memiliki kemampuan sesuai standar Permendiknas RI No 25 tahun 2008 terlihat dari 4 poin yang harus dimiliki tenaga perpustakaan hanya 3 poin yang bisa dipenuhi, 1 poin tidak memenuhi, yang berarti dalam memberikan jasa informasi belum sepenuhnya dilaksanakan menurut Permendiknas RI No 25

tahun 2008. Kalau dipersenkan sekitar 75% kompetensi yang dimiliki tenaga perpustakaan jadi harus ditingkatkan 25% lagi agar kompetensi dalam memberikan jasa dan sumber informasi mencapai 100%.

#### 4. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

Dalam permendiknas RI No 25 Tahun 2008 tertera bahwa dalam Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi tenaga perpustakaan sekolah/madrasah harus mampu :

- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan kebutuhan
- Membimbing komunitas sekolah/madrasah dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf bagian teknik dan Pelayanan dapat dilihat rekapitulasi kemampuannya pada tabel berikut :

Tabel Rekapitulasi kompetensi tenaga perpustakaan dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

No.	Kompetensi	Ya	Tidak
1.	Apakah anda Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan kebutuhan	2	0
2.	Apakah anda Membimbing komunitas sekolah/madrasah dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.	2	0
	Jumlah	4	0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan tenaga perpustakaan SMAN 1 Pekanbaru dalam menerapkan

teknologi informasi dan komunikasi sudah memiliki kemampuan sesuai standar Permendiknas RI No 25 tahun 2008 terlihat dari 2 poin yang harus dimiliki tenaga perpustakaan semuanya bisa dipenuhi. Ini berarti dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sudah memenuhi standar Permendiknas RI No. 25 tahun 2008 dimana kompetensi tenaga perpustakaan dalam hal menerapkan TI dan Komunikasi sudah mencapai 100%.

Menurut Lasa Hs Pemanfaatan teknologi informasi untuk kegiatan perpustakaan memiliki beberapa tujuan :

- Meringankan pekerjaan pustakaawan
- Memudahkan dan memperlancar pelaksanaan tugas kepustakawanan
- Mempercepat proses temu kembali informasi
- Memperlancar kerjasama informasi
- Meningkatkan pelayanan dan memanfaatkan teknologi informasi

Teknologi informasi dapat digambarkan pada kegiatan pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi, bibliografi, pengindeksan, dan penelusuran literatur.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

No	Penerapan Permendiknas RI No 25 tahun 2008	Sudah		Belum	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1.	Mengembangkan koleksi perpustakaan sekolah/madrasah.	11	55%	9	45%
2.	Mengorganisasi informasi	7	70%	3	30%
3.	Memberikan jasa dan sumber informasi	6	75%	2	25%
4.	Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi	4	100%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa kemampuan dalam pengembangan koleksi perpustakaan tenaga perpustakaan di SMAN 1 Pekanbaru paling rendah untuk itu kemampuannya harus lebih ditingkatkan misalnya dengan lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan koleksi, atau mengikuti bimbingan teknis atau *sharing* dengan tenaga perpustakaan lainnya.

### III. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Permendiknas RI No. 25 Tahun 2008 di SMAN 1 Pekanbaru dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

- Implementasi Permendiknas RI No. 25 tahun 2008 dalam hal kualifikasi tenaga perpustakaan sudah sepenuhnya diterapkan untuk kepala perpustakaan dan tenaga perpustakaan namun untuk kompetensi yang dimiliki tenaga perpustakaan belum sepenuhnya diterapkan karena masih ada

kompetensi tersebut yang harus ditingkatkan diantaranya dari tingkat paling rendah yaitu pada bagian Pengembangan koleksi perpustakaan sekolah/madrasah, Pengorganisasian informasi, Pemberian jasa dan sumber informasi dan kemampuan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

- Kendala dalam mengimplementasikan Permendiknas RI No.25 Tahun 2008 yang dirasakan oleh pihak SMAN 1 Pekanbaru tersebut adalah Keterbatasan waktu untuk lebih banyak mengikuti program pelatihan, dan kekurangan jumlah tenaga perpustakaan jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indonesia. Peraturan Dsbnya. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 25 Tahun 2008 tentang Standar tenaga Perpustakaan Sekolah/madrasah. Menteri Pendidikan Nasional RI, Jakarta, 2008.
- Indonesia. peraturan Dsbnya. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. 2007
- Lasa, HS. 2009. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta : Gama Media
- S. Margono, 2000: *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sinaga, Dian. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung : Bejana
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahab, Abdul Solihin. 2005. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Joko. 2011. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik)*. Malang: Bayumedia